



Keturahan Kalicacing
Berorientasi pada pelayanan
berAKSI
*Akuntabel
Kolaborasi
Saling
Inovatif*

BerAKHLAK  **bangga
melayani
bangsa**
*Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif*



DATA STRATEGIS

KELURAHAN KALICACING,
KECAMATAN SIDOMUKTI

2026





Keturahan Kalicacing

Berorientasi pada pelayanan
berAKSI
*Akuntabel
Kolaborasi
Solutif
Inovatif*

BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa
*Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif*



DATA STRATEGIS KELURAHAN KALICACING

**DATA STRATEGIS
KELURAHAN KALICACING
2026**

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: .. halaman

Penyusun Naskah:

Kelurahan Kalicacing

Penyunting:

Kelurahan Kalicacing

Pembuat Cover:

Kelurahan Kalicacing

Penerbit:

BPS Kota Salatiga

Dicetak oleh:

Sumber Ilustrasi:

Kelurahan Kalicacing, canva.com

KATA PENGANTAR



Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 merupakan salah satu upaya mendokumentasikan data-data yang menunjukkan potensi Kelurahan Kalicacing dari hasil pendataan tahun 2026, sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Data menjadi bagian terpenting dalam proses pembangunan karena menjadi landasan dalam menyusun perencanaan pembangunan agar tepat guna, tepat manfaat dan tepat sasaran. Selain itu, data yang terdapat dalam publikasi ini juga dapat digunakan bagi pihak lain baik pemerintah maupun swasta dalam merencanakan programnya di wilayah Kelurahan Kalicacing.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan publikasi ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak mengenai situasi dan kondisi wilayah Kelurahan Kalicacing pada tahun 2026 dalam bentuk angka.
2. Menyediakan data yang akurat sebagai bahan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan yang diperlukan di Kelurahan Kalicacing.

Oleh karena itu kami berharap agar penerbitan buku ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak secara optimal, khususnya para peneliti, perencana, dan pengambil keputusan serta konsumen data lainnya. Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, sehingga publikasi ini dapat terwujud.

Salatiga, Juni 2026

Lurah Kalicacing



Nunung Tri Nuryani, S.E.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Landasan Hukum	6
1.5 Metadata Statistik.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM	12
2.1 Aspek Geografis dan Morfologis	12
2.2 Potensi Pengembangan Wilayah	18
2.3 Riwayat Bencana Wilayah	20
BAB III ASPEK DEMOGRAFI.....	23
3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	23
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Produktivitas	28
3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
3.4 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	34
3.5 Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga.....	37
3.6 Jumlah Pemeluk Agama.....	40
BAB IV KONDISI EKONOMI.....	43
4.1 Industri Rumah Tangga.....	43
4.2 Pemanfatan Tanah Pekarangan	45

4.3	Pekerjaan/Mata Pencarian	47
BAB V KEADAAN SOSIAL		51
5.1	Data Administrasi Kependudukan	51
5.2	Sumber Air Keluarga	54
5.3	Rumah Layak Huni	57
5.4	Sarana dan Prasarana Publik	59
BAB VI KONDISI KESEHATAN		61
6.1	Kondisi Kesehatan	62
6.2	Posyandu	64
6.3	Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), KB, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui.....	65
BAB VII PENUTUP.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Metadata Statistik Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	8
Tabel 2.1	Riwayat Bencana di Kelurahan Kalicacing Tahun 2024-2025	20
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025	24
Tabel 3.2	Data Persebaran Penduduk menurut RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2024-2025	25
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025.....	28
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktivitas di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025	31
Tabel 3.5	Rasio Ketergantungan Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025	32
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025.....	33
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025.....	35
Tabel 3.8	Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025.....	38
Tabel 3.9	Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025.....	40
Tabel 4.1	Banyaknya Industri Rumah Tangga di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025.....	43
Tabel 4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025.....	46
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencaharian di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025.....	47
Tabel 5.1	Jumlah Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma (Dawis), Kepala Rumah Tangga dan Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	52

Tabel 5.2	Sumber Air Keluarga di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	54
Tabel 5.3	Kondisi Rumah Menurut Kondisi Bangunan dan Lantai di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	57
Tabel 5.4	Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	59
Tabel 6.1	Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	62
Tabel 6. 2	Jumlah Posyandu di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	64
Tabel 6.3	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS) dan Akseptor KB di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	65
Tabel 6.4	Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	68

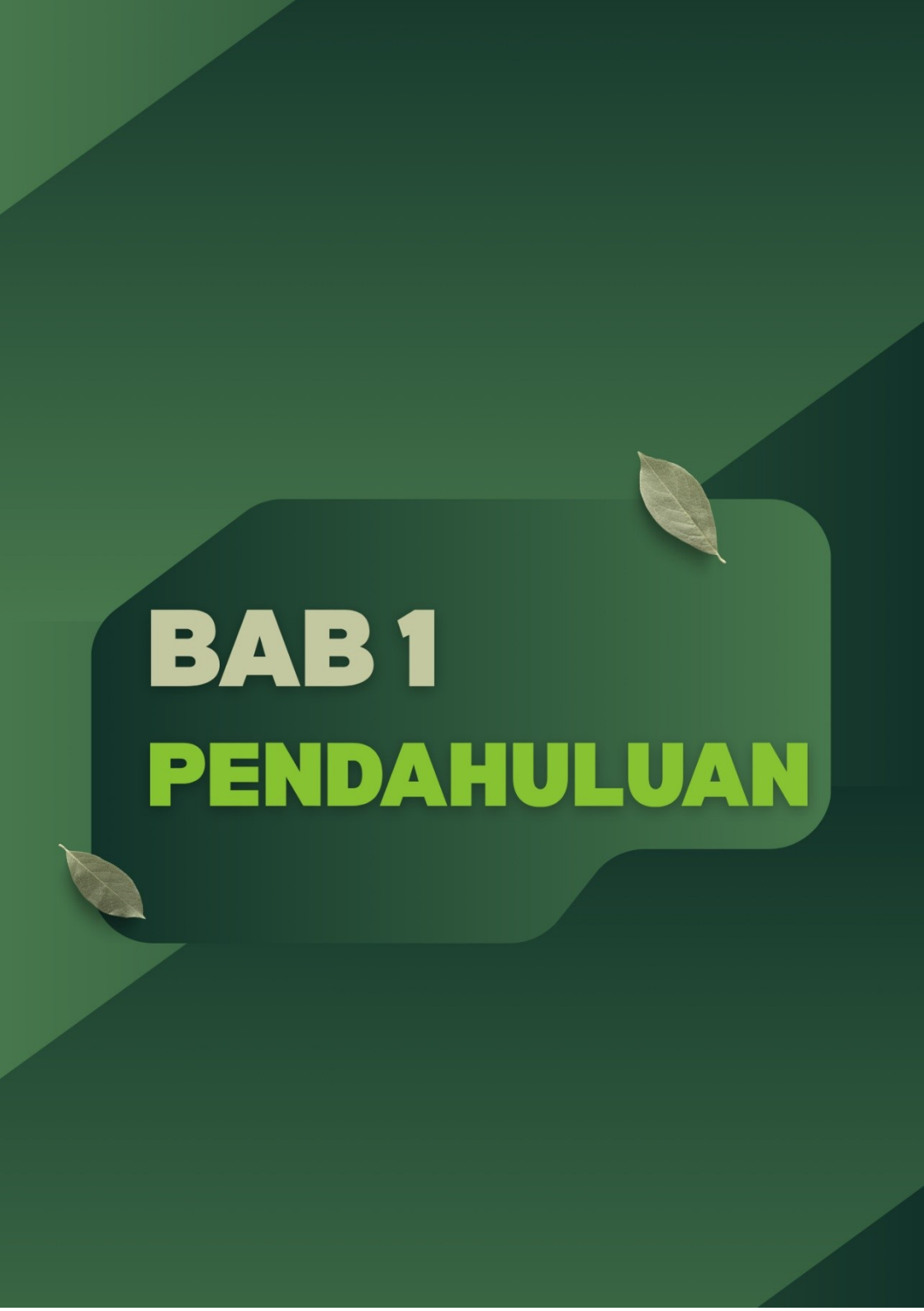
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kelurahan Kalicacing.....	13
Gambar 2.2	Peta Kecamatan Tingkir.....	14
Gambar 2.3	Peta Kota Salatiga.....	16
Gambar 3.1	Presentase Jumlah Penduduk Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025	24
Gambar 3.2	Persentase Persebaran Penduduk Menurut RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2024-2025.....	27
Gambar 3.3	Piramida Penduduk Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	30
Gambar 3.4	Jumlah Penduduk menurut Status Perkawinan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025.....	36
Gambar 3.5	Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025 .	39
Gambar 4.1	Jumlah Industri Rumah Tangga di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025.....	45
Gambar 4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	46
Gambar 4.3	Persentase Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/ Mata Pencarian di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	48
Gambar 5.1	Persentase Jumlah KK per RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025.....	53
Gambar 5.2	Sumber Air PDAM di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	55
Gambar 5.3	Sumber Air Sumur di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	56
Gambar 6.1	Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	63
Gambar 6.2	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025	66

Gambar 6.3 Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan
Kalicacing Tahun 2025 67

Gambar 6.4 Jumlah Ibu Hamil di Kelurahan Kalicacing Tahun
2025 69

Gambar 6.4 Jumlah Ibu Menyusui di Kelurahan Kalicacing Tahun
2025 70



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan merupakan salah satu unsur kewilayahan terkecil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun demikian, kelurahan mempunyai peran strategis dalam pencapaian sasaran pembangunan. Hal ini dikarenakan pada tingkat kelurahan itulah secara faktual aktifitas pemerintahan berjalan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan secara nyata berada di kelurahan. Kelurahan menjadi pusat aktifitas pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk juga penyusunan data dalam mendukung berbagai aktifitas tersebut.

Mencermati kondisi tersebut, maka Kelurahan Kalicacing Kecamatan Tingkir Kota Salatiga berusaha untuk menyusun data strategis kelurahan dalam rangka penyediaan informasi dan data yang valid dan komprehensif sesuai fakta yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam berbagai perencanaan. Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 diharapkan dapat dipergunakan dalam: Penetapan prioritas pembangunan; Penentuan kawasan pengembangan kelurahan; Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan; Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipatif; Pengembangan potensi masyarakat dan pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Penyusunan Buku Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 untuk menyediakan data dan informasi yang relevan, valid serta komprehensif sebagai rujukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat kelurahan.

1.2.2 Tujuan

1. Tersedianya Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 sebagai gambaran menyeluruh masing-masing wilayah (RW) di Kelurahan Kalicacing;
2. Terpublikasinya Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026;
3. Mendorong perencanaan pembangunan kelurahan berbasis data.

1.3 Manfaat

1. Penetapan Prioritas Pembangunan.

Sebagaimana data yang tergambar dalam Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 dapat menjadi dasar penetapan prioritas pembangunan di kelurahan.

2. Penentuan kawasan pengembangan kelurahan.

Salah satu hasil pendataan di kelurahan adalah diketahuinya tipologi kelurahan yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer tentang potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sesuai dengan tipologi kelurahan itulah dapat

ditentukan kawasan pengembangan potensi kelurahan ke depan yang berbasis kawasan.

3. Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan.

Adanya tipologi kelurahan juga akan membantu unit kerja / SKPD lain di luar kelurahan untuk merumuskan instrumen perencanaan program pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat menjadi lebih tepat sasaran dan komprehensif. Setiap SKPD sebagai *user* atau pengguna data kelurahan bisa memanfaatkan data data tersebut dalam mengembangkan program kerja masing-masing.

4. Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipatif.

Data yang disusun oleh masyarakat dan pemerintahan kelurahan selain memuat segala potensi yang dimiliki masyarakat dan kelurahan, juga memuat permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Dengan menggunakan data dari kelurahan, berarti masyarakat telah sejak awal diikutsertakan dalam proses perencanaan pembangunan, khususnya dalam menjaring aspirasi. Lebih dari itu, menjadikan data yang bersumber dari masyarakat juga akan menghargai apa yang disampaikan secara tertulis oleh masyarakat. Hal ini tentunya akan mendorong masyarakat untuk semakin berinisiatif dan berkreasi guna mewujudkan kelurahan sesuai yang masyarakat inginkan.

5. Pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan.

Dengan tersusunnya data di kelurahan dengan sendirinya aparat pemerintah akan mengetahui kondisi riil dari masyarakat. Kondisi riil tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah dalam bertindak dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Dengan demikian adanya data ini diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara aparat dan masyarakat terutama dalam merencanakan pembangunan kelurahan.

6. Mengetahui karakteristik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dukungan kelembagaan dan perkembangan prasarana dan sarana, tingkat perkembangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban, kesadaran politik dan peranserta masyarakat, kinerja lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan kelurahan serta permasalahan pembangunan di kelurahan.
7. Mengukur kecepatan perkembangan desa dan kelurahan sebagai dampak sinergitas potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, kelembagaan dan prasarana dan sarana serta hasil kegiatan pembangunan yang dilaksanakan setiap tahun.
8. Menjadi input strategis dalam musyawarah perencanaan pembangunan partisipatif berbasis potensi dan tingkat perkembangan masyarakat tingkat kelurahan dan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

9. Menjadi pedoman dalam penentuan arah pengembangan kelurahan sesuai dengan tipologi potensi dan perkembangan masyarakat.
10. Menjadi alat deteksi permasalahan yang menghambat laju perkembangan kemajuan masyarakat.
11. Penataan administrasi pemerintahan kelurahan; dan penentuan lokasi sasaran dan keluarga penerima berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

1.4 Landasan Hukum

Landasan hukum yang dasar dalam penyusunan Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 adalah:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1992 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan;
4. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 11 Tahun 2003 tentang Perubahan Desa Menjadi Kelurahan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang

- Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
 10. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Salatiga.

1.5 Metadata Statistik

Tata kelola data pemerintah dalam Satu Data Indonesia (SDI) mensyaratkan data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memiliki metadata. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019. Dengan adanya metadata, duplikasi kegiatan statistik dapat dihindari. Selain itu, metadata memudahkan dalam pengelolaan data dan penggunaan data.

Metadata Statistik adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data.

Dalam penyusunan publikasi ini, indikator dan variabel metadata statistik yang digunakan sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

1. Indikator Metadata Statistik

Tabel 1.1
Indikator Metadata Statistik Kelurahan Kalicacing
Tahun 2026

Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rasio jenis Kelamin (Sex Ratio)	Rasio jenis kelamin	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Randuacir	Jumlah Penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Nilai yang lebih besar dari 100 berarti ada lebih banyak penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan	SR=PI/Pw SR: Sex Ratio PI : Jumlah Penduduk Laki-laki Pw : Jumlah Penduduk Perempuan
Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	Rasio Ketergantungan	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun. Ditambah dengan jumlah penduduk 55 tahun ke atas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia produktif) di Kelurahan Kutowinangun Lor	Semakin tingginya persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi	DR = (P(0-14)+P(65+))/P(15-64)x100% 1. DR = (Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan) 2. P(0-14) = Jumlah penduduk usia muda atau belum produktif (0-14) 3. P(65+) = Jumlah penduduk usia tua atau tidak produktif (65 tahun ke atas) 4. P(15-64) = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

2. Variabel Metadata Statistik

Definisi dari setiap variabel dalam data yang diolah untuk publikasi ini sebagai berikut:

1) Keluarga

Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya atau, ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

2) Penduduk

Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin penduduk.

4) Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut oleh penduduk.

5) Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan kebawah atau umur pada waktu ulang tahun terakhir.

6) Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditamatkan anggota keluarga. Anggota keluarga yang dimaksud adalah termasuk kepala keluarga.

7) Pekerjaan

Pekerjaan utama yang dilakukan penduduk.

8) Jamban

Kepemilikan tempat buang air besar dalam keluarga.

9) Kriteria rumah

Kriteria rumah berdasarkan ciri-ciri tertentu apakah sehat atau tidak sehat.

10) Sumber Air

Merupakan sumber air utama yang digunakan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas untuk minum tetapi juga untuk kebutuhan lain dalam keluarga.

11) Tempat Pembuangan Sampah

Kepemilikan tempat pembuangan sampah dalam keluarga.

12) Saluran Pembuangan Limbah

Keberadaan saluran untuk membuang limbah keluarga.

13) Status Perkawinan

Status hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat dan berdasarkan peraturan perkawinan yang berlaku.

14) Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-49 tahun atau di bawah 15 tahun namun sudah haid dan di atas 49 tahun namun masih haid.

BAB 2
GAMBARAN
UMUM

BAB II

GAMBARAN UMUM

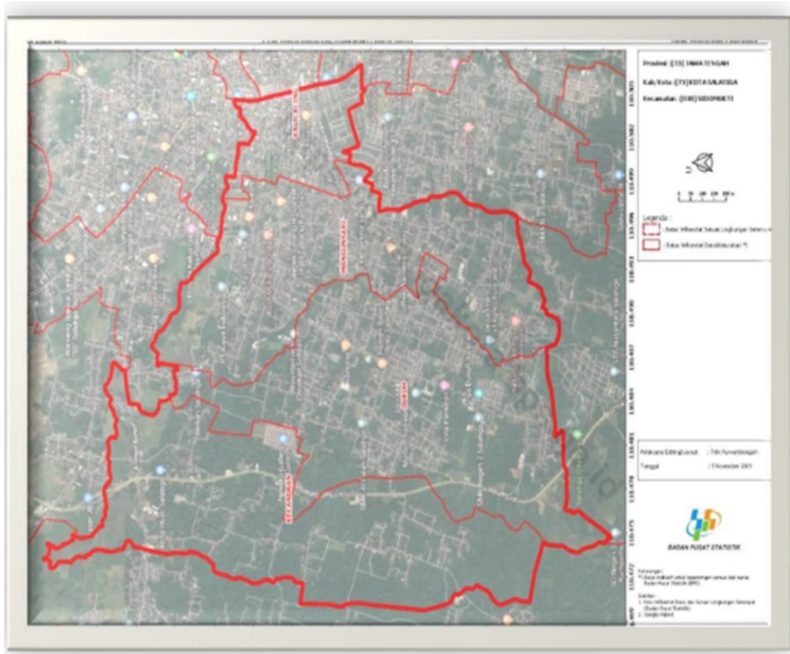
2.1 Aspek Geografis dan Morfologis

Kelurahan Kalicacing, yang terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, memiliki beberapa aspek geografis penting. Kelurahan ini berada pada ketinggian 450 – 650 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Secara morfologis, wilayahnya merupakan bagian dari cekungan kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh gunung-gunung lain seperti Gunung Telomoyo, Gunung Payung, dan Gunung Rong. Dengan keberadaan gunung-gunung di sekitar wilayah ini memberikan tanah yang subur dan potensi alam yang beragam. Iklim di Salatiga, termasuk Kelurahan Kalicacing, memiliki iklim tropis dengan udara sejuk dan segar karena berada di dataran tinggi. Secara astronomi, Kelurahan Kalicacing terletak pada posisi 110°30'09" Bujur Timur dan 7°19'52" Lintang Selatan. Batas wilayah Kelurahan Kalicacing sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Salatiga
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Tegalrejo
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Mangunsari
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Kutowinangun Kidul dan Kutowinangun Lor

Dari Gambar 2.1, peta wilayah Kelurahan Kalicacing yang dibagi ke dalam beberapa Rukun Warga (RW), mulai dari RW 01 hingga RW 07. Terlihat bahwa wilayah RW memiliki ukuran dan bentuk yang beragam, mencerminkan kondisi geografis dan pemukiman yang berbeda-beda di setiap bagian kelurahan.

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Sidomukti



Sumber : BPBD Kota Salatiga 2025

Gambar 2.2 merupakan peta citra satelit yang menampilkan batas wilayah administratif Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, dengan garis batas berwarna merah yang membagi area kelurahan di dalamnya. Citra ini memberikan konteks geografis yang lebih detail karena menampilkan kondisi permukaan bumi secara nyata, seperti kepadatan permukiman, area vegetasi hijau, serta jaringan jalan utama.

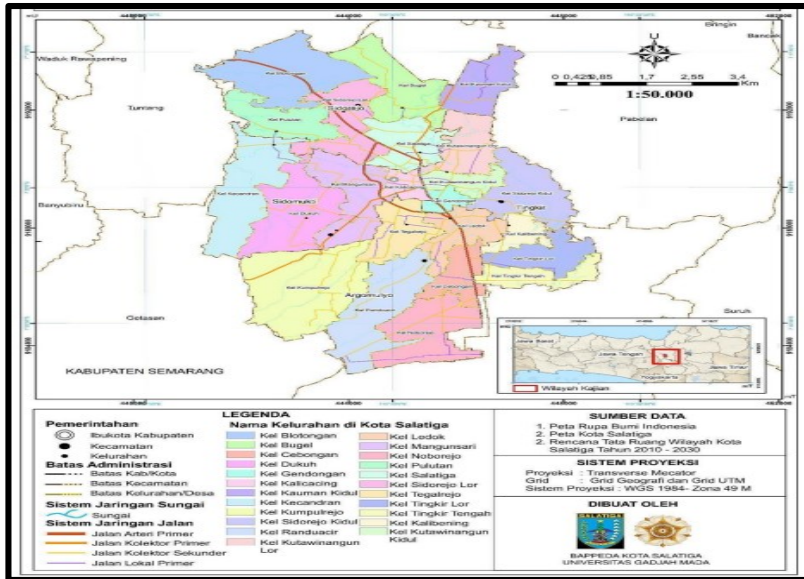
Secara keseluruhan, wilayah Kecamatan Sidomukti terbagi menjadi beberapa wilayah kelurahan (seperti Kalicacing di bagian utara, Mangunsari, Dukuh, dan Kecandran di bagian selatan). Pada bagian

utara hingga tengah (wilayah Kelurahan Kalicacing dan Mangunsari), tampak kerapatan bangunan permukiman dan perkotaan yang cukup padat. Sementara itu, semakin ke arah selatan dan barat daya (wilayah Dukuh dan Kecandran), pola tutupan lahan mulai didominasi oleh area hijau berupa vegetasi, pekarangan, dan lahan terbuka.

Kehadiran jalur transportasi utama yang membentang melintasi wilayah bagian selatan menjadi aspek penting dalam membaca peta ini. Jalur tersebut berfungsi sebagai infrastruktur penghubung utama yang memengaruhi mobilitas warga, distribusi logistik, serta aksesibilitas antarwilayah di Kota Salatiga.

Peta tersebut sangat bermanfaat dalam menunjukkan hubungan spasial antara batas administratif kelurahan dengan kondisi nyata di lapangan. Informasi ini sangat berguna untuk perencanaan pembangunan kawasan, pemetaan potensi wilayah, hingga penentuan lokasi program intervensi sosial berbasis kemasyarakatan.

Gambar 2.3
Peta Kota Salatiga



Sumber : Rancangan Akhir RPJPD Kota Salatiga Tahun 2025-2045

Gambar 2.3 merupakan peta administrasi Kota Salatiga dengan skala 1:50.000. Peta ini menyajikan informasi yang sangat komprehensif terkait batas wilayah kelurahan di Kota Salatiga, dilengkapi dengan berbagai elemen penting seperti jaringan jalan, sungai, serta batas administratif dari tingkat provinsi hingga kelurahan. Setiap kelurahan diberi warna berbeda untuk membedakan wilayahnya secara visual, dan legenda di bagian bawah menjelaskan nama-nama kelurahan tersebut.

Peta ini juga mencakup simbolisasi yang rapi dan jelas, misalnya batas provinsi, batas kabupaten/kota, dan batas kecamatan ditunjukkan dengan garis-garis berpola berbeda. Jalur jalan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, seperti jalan arteri primer, kolektor primer, dan

lokal primer. Informasi ini sangat penting dalam memahami struktur konektivitas dan mobilitas antar wilayah, terutama dalam perencanaan pembangunan atau pelaksanaan program berbasis wilayah seperti program KKN, distribusi bantuan, atau perencanaan transportasi.

Dari peta ini, dapat terlihat bahwa Kota Salatiga terbagi ke dalam empat kecamatan yaitu Sidorejo, Tingkir, Argomulyo, dan Sidomukti. Setiap kecamatan memiliki beberapa kelurahan dengan batas yang sudah ditentukan secara administratif. Salah satu kelurahan yang tampak adalah Kalicacing, yang kemungkinan menjadi fokus perhatian Anda. Letaknya berada di bagian timur dari pusat kota, berbatasan langsung dengan jalur jalan besar serta sungai, sehingga menunjukkan karakter wilayah yang strategis baik dari segi akses maupun potensi pengembangan wilayah.

Peta ini juga dilengkapi dengan inset peta yang menunjukkan lokasi Kota Salatiga di antara kabupaten sekitar seperti Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, serta arah utara yang jelas di bagian atas. Hal ini sangat membantu dalam orientasi dan penempatan Kota Salatiga dalam konteks regional yang lebih luas. Dari sisi teknis, peta ini disusun berdasarkan sistem proyeksi UTM (Universal Transverse Mercator) Zona 49S, yang cocok untuk wilayah Indonesia. Sumber datanya berasal dari Peta Rupa Bumi Indonesia serta data administrasi wilayah resmi, sehingga dapat dianggap sah untuk keperluan akademik, pemerintahan, atau penelitian. Peta ini dibuat oleh Bappeda Kota Salatiga bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada.

Secara keseluruhan, peta ini tidak hanya menyampaikan informasi administratif, namun juga sangat informatif untuk analisis spasial dan perencanaan lintas sektor di wilayah Kota Salatiga. Sangat cocok digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan, perencanaan program, atau dokumentasi akademik.

2.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Kelurahan Kalicacing memiliki beberapa potensi pengembangan wilayah yang sangat strategis sebagai pusat aktivitas perekonomian, pemerintahan, dan ruang publik kota. Potensi utamanya meliputi pengembangan sektor perdagangan dan jasa berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), optimalisasi kawasan Lapangan Pancasila sebagai ikon ruang publik, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perkotaan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

1. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan dan Jasa.

Kelurahan Kalicacing memiliki aktivitas ekonomi perkotaan yang sangat dinamis, didominasi oleh usaha di bidang kuliner, perdagangan retail, serta jasa. Keberadaan koridor-koridor bisnis utama (seperti Jalan Letjen Sukowati, Jalan Semeru, dan Jalan Jenderal Ahmad Yani) serta sentra kuliner lokal menjadi modal penting dalam memacu perekonomian warga. Potensi ini wadahi secara rutin melalui ajang bazaar ekonomi, event tahunan, dan expo UMKM. Ke depan,

pengembangan difokuskan pada digitalisasi pemasaran, peningkatan standar produk, integrasi ekosistem ekonomi kreatif, serta penguatan jaringan usaha warga.

2. Pengembangan Daya Tarik Kawasan Pusat Kota dan Wisata Ruang Publik (Kawasan Lapangan Pancasila).

Area Lapangan Pancasila dan sekitarnya yang terletak di Kelurahan Kalicacing merupakan jantung kota sekaligus *landmark* utama interaksi masyarakat. Kawasan ini menyimpan potensi besar sebagai pusat rekreasi keluarga, olahraga, event budaya, dan magnet wisatawan lokal. Penataan kawasan difokuskan pada penataan koridor pedagang kaki lima (PKL), efisiensi tata ruang pedestrian, penyediaan sarana publik yang inklusif, serta integrasi promosi destinasi wisata perkotaan berbasis ruang publik.

3. Partisipasi Masyarakat dan Tata Kelola Pembangunan Perkotaan.

Pemerintah kelurahan secara aktif mendorong partisipasi warga dalam merencanakan dan mengelola pembangunan wilayah perkotaan yang heterogen. Keterlibatan kelembagaan warga (seperti RT, RW, PKK, LPMK, dan Karang Taruna) menjadi pilar utama dalam mendukung kelancaran program-program partisipatif, baik di bidang sosial, tata kelola data kependudukan, hingga ketertiban lingkungan. Pendekatan sosial dan musyawarah komunitas terus dilakukan untuk memastikan setiap kebijakan pembangunan berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai kebutuhan masyarakat kota.

Secara keseluruhan, Kelurahan Kalicacing memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pusat pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis UMKM jasa-perdagangan, destinasi wisata ruang publik melalui kawasan Lapangan Pancasila, serta penguatan partisipasi aktif warga dalam menjaga dinamika pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

2.3 Riwayat Bencana Wilayah

Sebagai bagian dari upaya pemantauan dan mitigasi risiko di Kelurahan Kalicacing, berikut disajikan rekapitulasi kejadian bencana alam selama tahun 2024 hingga 2025. Data ini mencakup frekuensi kejadian kebakaran, pohon tumbang, dan tanah longsor yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan memahami tren bencana yang tercatat, diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan langkah pencegahan dan penanganan darurat yang lebih efektif ke depannya. Informasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi bencana di lingkungan sekitar.

Tabel 2. 1
Riwayat Bencana di Kelurahan Kalicacing
Tahun 2024-2025

Bencana	2024	2025
(1)	(2)	(3)
Tanah Longsor	1	0
Banjir	0	1
Banjir Bandang	0	0
Gempa Bumi	0	0

Tsunami	0	0
Gelombang Pasang Laut	0	0
Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan	0	0
Letusan Gunung Berapi	0	0
Kebakaran Hutan dan Lahan	0	0
Kekeringan	0	0
Abrasi	0	0

Sumber: BPBD Kota Salatiga 2025

Berdasarkan data yang tercatat, wilayah Kelurahan Kalicacing mengalami beberapa kejadian bencana selama tahun 2024 hingga 2025. Pada tahun 2024, tercatat satu kejadian tanah longsor, sementara jenis bencana lainnya tidak terjadi. Namun pada tahun 2025, tanah longsor berhasil dinihilkan, tetapi muncul beberapa jenis bencana baru masing-masing sebanyak satu kejadian, yaitu banjir, gempa bumi, gelombang pasang laut, letusan gunung berapi, dan kekeringan. Adapun bencana banjir bandang, tsunami, angin puyuh/puting beliung/topan, kebakaran hutan dan lahan, serta abrasi tetap tercatat nol kasus selama dua tahun tersebut. Keberagaman jenis bencana yang terjadi pada tahun 2025 menunjukkan perlunya peningkatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana yang lebih menyeluruh di wilayah tersebut.



BAB 3

ASPEK

DEMOGRAFIS

BAB III

ASPEK DEMOGRAFI

Pemahaman menyeluruh tentang demografi merupakan landasan vital dalam merancang pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Data kependudukan tidak hanya merefleksikan kondisi aktual masyarakat, tetapi juga menjadi panduan strategis dalam menentukan prioritas program, alokasi sumber daya, serta evaluasi kebijakan publik. Sebagai salah satu kelurahan di Kota Salatiga, Kalicacing memiliki karakteristik demografis yang unik, mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan kultural warganya.

Demografi Kelurahan Kalicacing dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur usia, komposisi gender, dan kepadatan penduduk. Analisis mendalam terhadap data ini, seperti proporsi generasi produktif, ketergantungan demografis, atau persebaran penduduk menjadi kunci untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan pembangunan. Bab ini akan menguraikan profil kependudukan Kalicacing secara komprehensif, mulai dari perkembangan jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin.

3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi kependudukan, topografi wilayah Kelurahan Kalicacing memiliki luas 0,72 km² dengan jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan dari 6.243 jiwa pada tahun 2023 menjadi 6.027 jiwa di tahun 2024, kemudian menjadi 5.968 jiwa di tahun 2025. Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin sebesar 94,91 (artinya terdapat 94

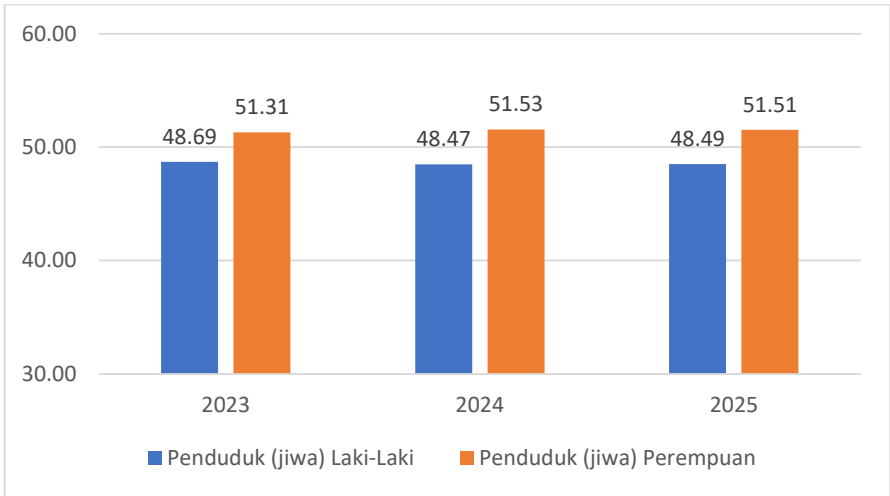
laki-laki untuk setiap 100 perempuan). Pola serupa terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya dengan rasio 94,04 (2024) dan 94,14 (2025).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Tahun	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2023	3.040	3.203	6.243	94,91
2024	2.921	3.106	6.027	94,04
2025	2.894	3.074	5.968	94,14

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Gambar 3.1
Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Kalicacing
Tahun 2023-2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kalicacing menunjukkan gambaran yang relatif berimbang dan stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan data periode 2023 hingga 2025, jumlah penduduk perempuan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu mencapai 51,31% pada tahun 2023, meningkat menjadi 51,53% pada tahun 2024, dan tercatat sebesar 51,51% pada tahun 2025. Sementara itu, proporsi penduduk laki-laki tercatat sebesar 48,69% pada tahun 2023, 48,47% pada tahun 2024, dan 48,49% pada tahun 2025. Meskipun perbedaannya terbilang kecil (sekitar 3,02% pada tahun 2025), hal ini mencerminkan pola kependudukan yang umum ditemui di berbagai daerah, di mana populasi perempuan cenderung lebih tinggi karena berbagai faktor seperti tingkat harapan hidup dan mobilitas penduduk.

Tabel 3.2
Data Persebaran Penduduk Menurut RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2024-2025

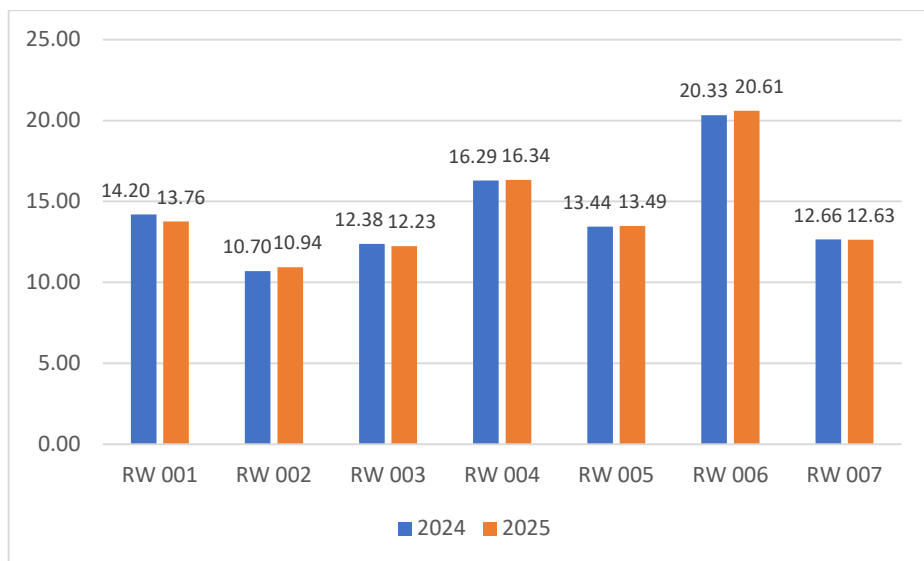
RW	2024			2025		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	413	443	856	395	426	821
2	316	329	645	324	329	653
3	356	390	746	346	384	730
4	483	499	982	474	501	975

5	396	414	810	393	412	805
6	581	644	1.225	590	640	1.230
7	376	387	763	372	382	754
Jumlah	2.921	3.106	6.027	2.894	3.074	5.968

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dari Tabel 3.2 terlihat persebaran penduduk di setiap RW di Kelurahan Kalicacing. Secara umum, jumlah penduduk relatif stabil. Penurunan terbanyak terjadi di RW 1 sebesar 4,09%, dari 856 jiwa menjadi 821 jiwa, sementara RW 2 mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 1,24%, dari 645 jiwa menjadi 653 jiwa (diikuti RW 6 yang tumbuh 0,41% dari 1.225 jiwa menjadi 1.230 jiwa). Di sisi lain, RW 3, 4, 5, dan 7 cenderung mengalami penurunan tipis secara stabil. Total keseluruhan penduduk Kelurahan Kalicacing mengalami penurunan sebesar 59 jiwa (sekitar 0,98%), dari 6.027 jiwa pada tahun 2024 menjadi 5.968 jiwa pada tahun 2025.

Gambar 3.2
Persentase Persebaran Penduduk Menurut RW
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2024-2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dari Gambar 3.2, terlihat bahwa wilayah dengan persentase penduduk tertinggi berada di RW 006, yaitu sebesar 20,33 persen pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 20,61 persen pada tahun 2025. Posisi tersebut kemudian disusul oleh RW 004 dengan proporsi sebesar 16,29 persen pada tahun 2024 dan 16,34 persen pada tahun 2025. Sementara itu, wilayah dengan persentase penduduk terendah berada di RW 002, dengan proporsi jumlah penduduk sebesar 10,70 persen pada tahun 2024 dan 10,94 persen pada tahun 2025.

3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Produktivitas

Struktur usia penduduk merupakan indikator krusial dalam menilai potensi produktivitas dan ketahanan sosial suatu wilayah. Komposisi generasi muda, usia kerja, dan lansia tidak hanya mencerminkan dinamika kependudukan saat ini, tetapi juga menjadi proyeksi bagi kebutuhan pembangunan di masa depan.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

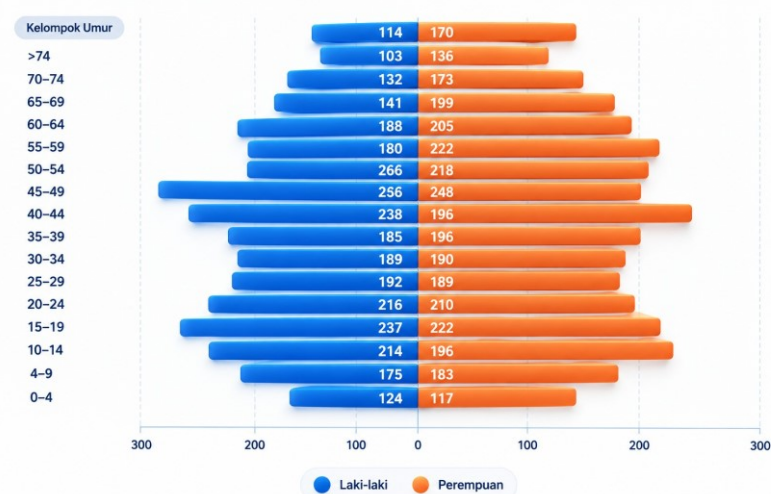
Kelompok Umur	2023	2024	2025			
			Laki-laki	Perempuan	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	252	254	124	117	241	4,04
5-9	375	361	175	183	358	6,00
10-14	459	458	214	196	410	6,87
15-19	438	429	237	222	459	7,69
20-24	450	429	216	210	426	7,14
25-29	416	376	192	189	381	6,38
30-34	412	399	189	190	379	6,35
35-39	413	371	185	196	381	6,38
40-44	503	518	238	248	486	8,14
45-49	486	467	266	218	484	8,11
50-54	425	421	180	222	402	6,74
55-59	400	397	188	205	393	6,59

Kelompok Umur	2023	2024	2025			
			Laki-laki	Perempuan	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
60-64	363	332	141	199	340	5,70
65-69	311	305	132	173	305	5,11
70-74	229	223	103	136	239	4,00
>74	311	287	114	170	284	4,76
Total	6.243	6.027	2.894	3.074	5.968	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Data mengungkapkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Kalicacing didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai 69,22% dari total populasi (4.131 jiwa), dengan kelompok usia 40–44 tahun sebagai yang terbesar pada tahun 2025 (8,14% atau 486 jiwa), disusul kelompok usia 45–49 tahun (8,11% atau 484 jiwa). Sementara itu, penduduk usia muda (0–14 tahun) menyumbang sekitar 16,91% (1.009 jiwa) dari total penduduk, di mana terjadi tren penurunan pada kelompok balita (0–4 tahun) dari 252 jiwa (2023) menjadi 254 jiwa (2024), dan turun menjadi 241 jiwa (2025). Struktur penduduk yang didominasi usia produktif ini menunjukkan potensi bonus demografi sekaligus tantangan dalam penyediaan lapangan kerja dan fasilitas pendukung pengembangan sumber daya manusia.

Gambar 3.3
Piramida Penduduk Kelurahan Kalicacing
Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Struktur piramida penduduk Kelurahan Kalicacing yang tergolong piramida ekspansif (muda) menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun), dengan jumlah terbesar terkonsentrasi pada kelompok usia 15–19 tahun (550 laki-laki, 529 perempuan) dan 40–44 tahun (525 laki-laki, 536 perempuan). Hal ini menandakan bahwa Kelurahan Kalicacing memiliki potensi tenaga kerja yang melimpah untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal.

Tingginya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi peluang besar bagi pengembangan sektor UMKM, industri kreatif, serta wirausaha berbasis potensi lokal (seperti Kampung Wisata Pancuran)

karena ketersediaan tenaga kerja dan kreativitas dari kelompok usia muda. Grafik piramida penduduk Kelurahan Kalicacing secara jelas merepresentasikan bahwa kelompok usia produktif mendominasi jumlah penduduk jika dibandingkan dengan usia non-produktif (anak-anak 0–14 tahun dan lansia >65 tahun).

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktivitas
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Kelompok Umur	2023	2024	2025		
			L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 14	1.086	1.073	513	496	1.009
15 - 64	4.306	4.139	2.032	2.099	4.131
65 +	851	815	349	479	828
Jumlah	6.243	6.027	2.894	3.074	5.968

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Penduduk usia produktif (15–64 tahun) merupakan kelompok dengan jumlah tertinggi di Kelurahan Kalicacing, yaitu mencapai 4.306 jiwa pada tahun 2023, turun menjadi 4.139 jiwa pada tahun 2024, dan naik sedikit menjadi 4.131 jiwa di tahun 2025. Sementara itu, kelompok usia anak-anak (0–14 tahun) cenderung menurun dari 1.086 jiwa (2023) menjadi 1.073 jiwa (2024) dan 1.009 jiwa (2025). Untuk kelompok lansia (65 tahun ke atas), jumlahnya cenderung membaik namun fluktuatif dari 851 jiwa pada tahun 2023, turun menjadi 815 jiwa pada tahun 2024, dan menjadi 828 jiwa pada tahun 2025.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka ketergantungan (dependency ratio) total Kelurahan Kalicacing pada tahun 2025 adalah 44,47%, yang berarti setiap 100 orang usia produktif menanggung beban sekitar 44 hingga 45 orang usia non-produktif.

Tabel 3.5
Rasio Ketergantungan Kelurahan Kalicacing
Tahun 2023-2025

Tahun	Umur			Jumlah	Rasio Ketergantungan Anak (%)	Rasio Ketergantungan Lansia (%)	Rasio Ketergantungan Total (%)
	0 - 14	15-64	65 +				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2023	1.086	4.306	851	6.243	25,22	19,76	44,98
2024	1.073	4.139	815	6.027	25,92	19,69	45,61
2025	1.009	4.131	828	5.968	24,43	20,04	44,47

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia suatu wilayah tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Dalam upaya memahami kondisi pendidikan di Kelurahan Kalicacing, data kependudukan tiga tahun terakhir (2023-2025) memberikan gambaran menarik tentang perkembangan partisipasi pendidikan warga. Data ini tidak hanya mencerminkan pencapaian di bidang pendidikan, tetapi juga menunjukkan tantangan yang perl menjadi perhatian bersama.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Tingkat Pendidikan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum sekolah	1.180	1.174	1.162
Tidak/belum tamat SD/ sederajat	567	555	549
Tamat SD/ sederajat	594	550	536
SLTP	823	781	775
SLTA	1.990	1.895	1.868
Diploma I/II	248	232	229
Diploma III	744	745	750
Strata I	89	88	93
Strata II/III	8	7	6
Jumlah	6.243	6.027	5.968

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kalicacing dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup bervariasi. Jumlah penduduk yang belum sekolah mengalami penurunan bertahap dari 1.180 jiwa (2023) menjadi 1.174 jiwa (2024) dan 1.162 jiwa (2025). Di sisi lain, angka penduduk dengan pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SLTP) juga menunjukkan tren penurunan, di mana tamat SD/ sederajat berkurang dari 594 jiwa (2023) menjadi 550 jiwa (2024) dan 536 jiwa (2025), serta SLTP dari 823 jiwa (2023) menjadi 781 jiwa (2024) dan 775 jiwa (2025). Begitu pula dengan jenjang Tidak/belum tamat SD/ sederajat yang menurun dari 567 jiwa (2023) menjadi 555 jiwa (2024) dan 549 jiwa (2025).

Untuk jenjang SLTA, jumlahnya mengalami penurunan konsisten dari 1.990 jiwa (2023) menjadi 1.895 jiwa (2024) dan 1.868 jiwa (2025). Sementara itu pada jenjang pendidikan tinggi, Diploma III mengalami pertumbuhan positif secara bertahap dari 744 jiwa (2023) menjadi 745 jiwa (2024) dan 750 jiwa (2025). Jenjang Strata I sempat turun ke 88 jiwa pada 2024 namun meningkat kembali menjadi 93 jiwa pada tahun 2025. Adapun jenjang Diploma I/II cenderung menurun dari 248 jiwa (2023) menjadi 229 jiwa (2025), serta Strata II/III berkurang dari 8 jiwa (2023) menjadi 6 jiwa (2025).

3.4 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan merupakan salah satu indikator demografi yang penting untuk memetakan struktur keluarga, potensi pertumbuhan penduduk, hingga kebutuhan layanan sosial kemasyarakatan di Kelurahan Kalicacing. Informasi ini juga menjadi landasan dasar bagi pemerintah daerah dalam merencanakan berbagai program intervensi sosial, penguatan ketahanan keluarga, serta pendataan administrasi kependudukan.

Berikut adalah gambaran rinci mengenai perkembangan jumlah penduduk Kelurahan Kalicacing menurut status perkawinan pada periode tahun 2023 hingga 2025:

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Kelompok Umur	2023	2024	2025		
			L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum Kawin	2.884	2.768	1.433	1.300	2.733
Kawin	2.659	2.582	1.282	1.284	2.566
Cerai Hidup	183	186	75	111	186
Cerai Mati	517	491	104	379	483
Jumlah	6.243	6.027	2.894	3.074	5.968

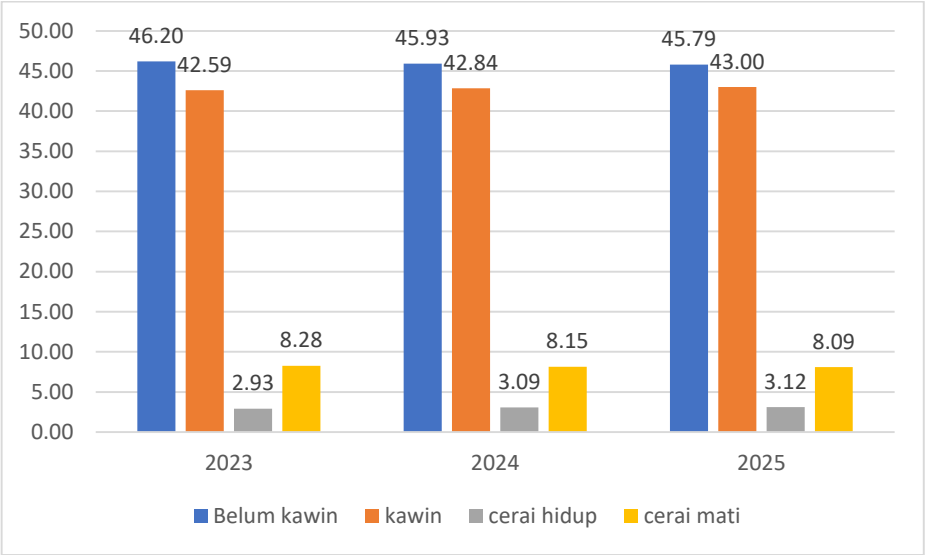
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data kependudukan dalam tiga tahun terakhir (2023–2025), komposisi penduduk pada tahun 2025 didominasi oleh kelompok berstatus belum kawin, yaitu sebesar 2.733 jiwa (1.433 laki-laki dan 1.300 perempuan), disusul oleh kelompok berstatus kawin sebanyak 2.566 jiwa (1.282 laki-laki dan 1.284 perempuan). Jika melihat tren perkembangannya, kelompok belum kawin mengalami penurunan secara bertahap dari 2.884 jiwa pada tahun 2023 menjadi 2.768 jiwa pada tahun 2024, dan 2.733 jiwa pada tahun 2025. Sebaliknya, kelompok dengan status kawin juga menunjukkan tren penurunan dari 2.659 jiwa (2023) menjadi 2.582 jiwa (2024) dan 2.566 jiwa (2025).

Sementara itu, dinamika pada status cerai hidup cenderung stabil di angka 183 jiwa (2023) dan 186 jiwa (2024), serta bertahan di angka 186 jiwa (75 laki-laki dan 111 perempuan) pada tahun 2025. Pada kategori cerai mati, jumlahnya cenderung menurun dari 517 jiwa (2023)

menjadi 491 jiwa (2024) dan 483 jiwa pada tahun 2025. Khusus pada kategori cerai mati ini, proporsi perempuan tercatat sangat dominan, yakni mencapai 379 jiwa, berbanding jauh dengan laki-laki yang hanya berjumlah 104 jiwa.

Gambar 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan grafik proporsi penduduk menurut status perkawinan pada periode 2023–2025, secara umum peta kependudukan didominasi oleh dua kelompok utama, yaitu masyarakat berstatus belum kawin dan kawin. Pada tahun 2025, kelompok penduduk berstatus belum kawin memegang porsi terbesar yaitu sebesar 45,79 persen, diikuti secara ketat oleh kelompok kawin sebesar 43,00 persen. Pergerakan tren

dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa proporsi penduduk belum kawin cenderung mengalami penurunan perlahan dari 46,20 persen pada tahun 2023, menjadi 45,93 persen pada tahun 2024, dan 45,79 persen pada tahun 2025. Di sisi lain, persentase penduduk berstatus kawin mengalami peningkatan bertahap dari 42,59 persen di tahun 2023, naik menjadi 42,84 persen pada tahun 2024, dan menyentuh angka 43,00 persen di tahun 2025.

Sementara itu, untuk kelompok dengan porsi minoritas seperti cerai mati dan cerai hidup, grafik memperlihatkan dinamika yang terbilang kecil. Kelompok berstatus cerai hidup mengalami tren kenaikan bertahap dari 2,93 persen (2023), naik menjadi 3,09 persen (2024), dan mencapai 3,12 persen pada tahun 2025. Sebaliknya, proporsi penduduk berstatus cerai mati menunjukkan tren penurunan konsisten dari 8,28 persen (2023), berkurang menjadi 8,15 persen (2024), hingga turun ke angka 8,09 persen pada tahun 2025. Secara keseluruhan, struktur persentase ini menggambarkan bahwa dinamika status perkawinan di wilayah ini relatif stabil.

3.5 Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga

Indikator jumlah rumah tangga dan rata-rata anggota rumah tangga berguna untuk melihat struktur serta karakteristik keluarga di suatu wilayah. Angka rata-rata anggota rumah tangga diperoleh dari pembagian antara total jumlah penduduk dengan total rumah tangga yang ada. Data ini memberikan informasi krusial bagi pemerintah daerah

dalam merencanakan penyediaan infrastruktur pemukiman, fasilitas sanitasi, pasokan energi, hingga efektivitas penyaluran bantuan sosial berbasis keluarga.

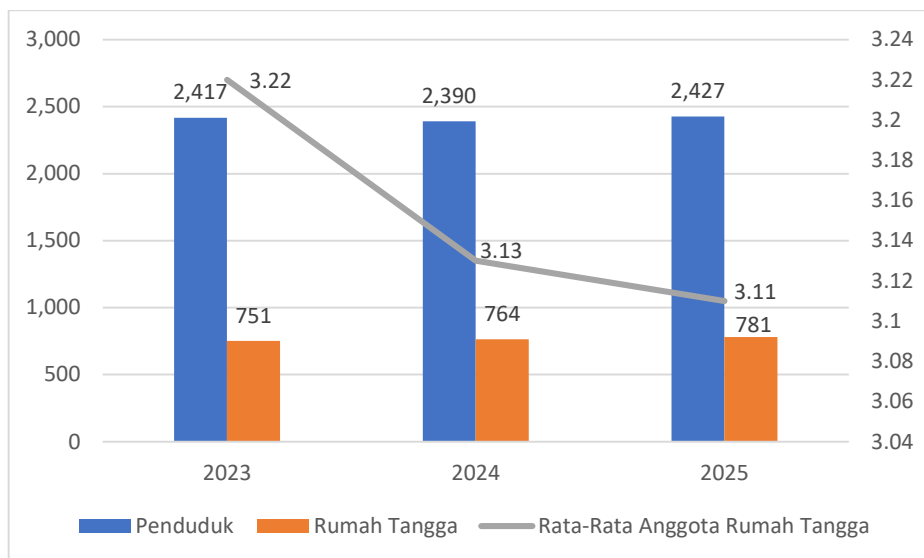
Tabel 3.8
Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah
Tangga di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Tahun	Penduduk	Rumah Tangga	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	2.417	751	3,22
2024	2.390	764	3,13
2025	2.427	781	3,11

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data tabel di atas, perkembangan jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan rata-rata anggota rumah tangga dari tahun 2023 hingga 2025 mengalami dinamika fluktuatif yang cenderung stabil. Pada tahun 2023, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.417 jiwa dan jumlah rumah tangga sebesar 751 rumah tangga, diperoleh rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,22 orang per rumah tangga. Memasuki tahun 2024, terjadi penurunan jumlah penduduk menjadi 2.390 jiwa, namun jumlah rumah tangga mengalami kenaikan menjadi 764, yang menyebabkan angka rata-rata anggota rumah tangga turun menjadi 3,13. Pada tahun 2025, jumlah penduduk dan rumah tangga kembali mengalami peningkatan masing-masing menjadi 2.427 jiwa dan 781 rumah tangga, dengan rata-rata anggota rumah tangga yang sedikit mengalami penyesuaian menjadi 3,11.

Gambar 3.5
Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan grafik gabungan batang dan garis di atas, terlihat gambaran tren serta perbandingan antara jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan rata-rata anggota rumah tangga periode 2023–2025. Batang berwarna biru (penduduk) menunjukkan penurunan dari tahun 2023 ke 2024 (2.417 ke 2.390 jiwa), lalu kembali mengalami kenaikan di tahun 2025 (2.427 jiwa). Sementara itu, batang berwarna orange (rumah tangga) menunjukkan peningkatan konsisten berturut-turut dari 751 (2023), naik menjadi 764 (2024), dan 781 rumah tangga (2025).

Sementara itu, garis tren hijau yang mewakili rata-rata anggota rumah tangga memperlihatkan penurunan bertahap dari angka 3,22 pada tahun 2023, menjadi 3,13 pada tahun 2024, dan mencapai 3,11 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, grafik menggambarkan bahwa ukuran keluarga atau beban tanggungan dalam satu rumah tangga cenderung konstan di kisaran 3 orang per rumah tangga.

3.6 Jumlah Pemeluk Agama

Komposisi penduduk berdasarkan agama merupakan indikator sosial penting yang mencerminkan keragaman serta kehidupan beragama masyarakat di suatu wilayah. Data mengenai jumlah pemeluk agama ini menjadi acuan dasar bagi pemerintah daerah dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, merencanakan pemenuhan sarana peribadatan, serta menyusun program pembinaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang inklusif

Tabel 3.9
Jumlah Pemeluk Agama
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Agama	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Islam	3.370	3.269	3.271
Kristen	2.132	2.062	2.033
Katholik	553	528	508
Hindu	10	7	1
Buddha	178	161	154

Konghucu	0	0	0
Kepercayaan	0	0	1
Jumlah	6.243	6.027	5.968

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data tabel di atas, pemeluk agama Islam mendominasi populasi pada tahun 2025 dengan 3.271 jiwa, disusul oleh Kristen (2.033 jiwa) dan Katholik (508 jiwa). Sementara itu, pemeluk Buddha tercatat sebanyak 154 jiwa, Hindu 1 jiwa, penghayat Kepercayaan 1 jiwa, dan Konghucu 0 jiwa. Dalam kurun waktu 2023–2025, jumlah pemeluk agama Islam sempat turun di tahun 2024 (3.269 jiwa) sebelum naik kembali pada 2025.

Jumlah pemeluk Kristen dan Katholik menunjukkan penurunan bertahap setiap tahunnya (Kristen dari 2.132 jiwa pada 2023 menjadi 2.033 jiwa pada 2025; Katholik dari 553 jiwa pada 2023 menjadi 508 jiwa pada 2025). Pemeluk Buddha juga mengalami penurunan dari 178 jiwa (2023) menjadi 154 jiwa (2025). Adapun pemeluk Hindu berkurang dari 10 jiwa (2023) menjadi 1 jiwa (2025), serta Kepercayaan muncul sebanyak 1 jiwa pada tahun 2025.

BAB 4

KONDISI

EKONOMI



BAB IV

KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga umumnya mencerminkan situasi ekonomi nasional, namun dengan karakteristik lokal yang unik. Pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, pemulihan setelah pandemi, dan peningkatan daya beli masyarakat, tentu berdampak positif pada ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok, persaingan usaha, dan potensi kesenjangan sosial ekonomi tetap perlu diperhatikan.

4.1 Industri Rumah Tangga

Pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, serta kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dari banyaknya industri rumah tangga, pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Banyaknya Industri Rumah Tangga
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

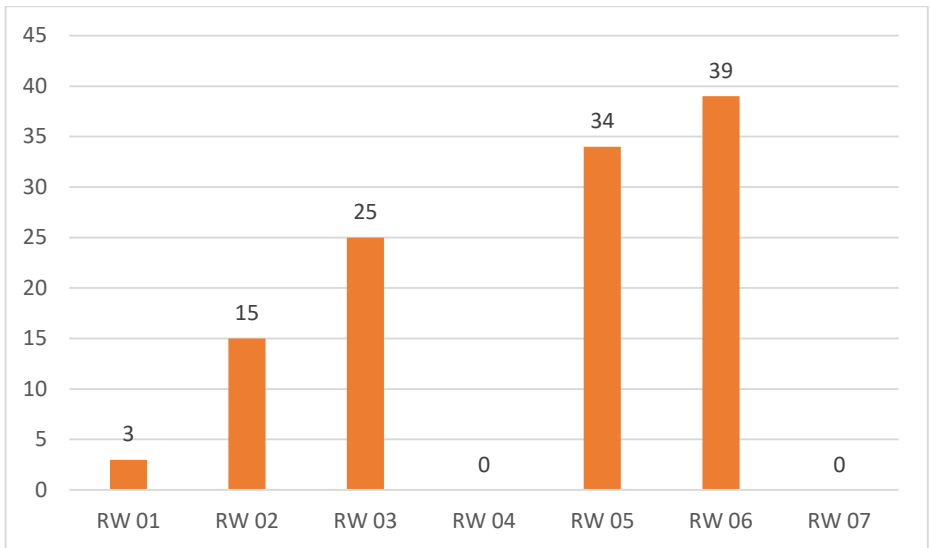
Wilayah	Industri Rumah Tangga
(1)	(2)
RW 01	3
RW 02	15
RW 03	25

RW 04	0
RW 05	34
RW 06	39
RW 07	0
Jumlah	116

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Industri rumah tangga merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Kelurahan Kalicacing. Berdasarkan data tabel di atas, tercatat terdapat 116 unit industri rumah tangga yang tersebar di 7 RW. Sebaran industri rumah tangga terbanyak terdapat di RW 06 sebanyak 39 unit, diikuti oleh RW 05 sebanyak 34 unit, RW 03 sebanyak 25 unit, RW 02 sebanyak 15 unit, dan RW 01 sebanyak 3 unit. Sementara itu, RW 04 dan RW 07 tidak memiliki unit industri rumah tangga (0 unit).

Gambar 4.1
Jumlah Industri Rumah Tangga
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing

4.2 Pemanfaatan Tanah Pekarangan

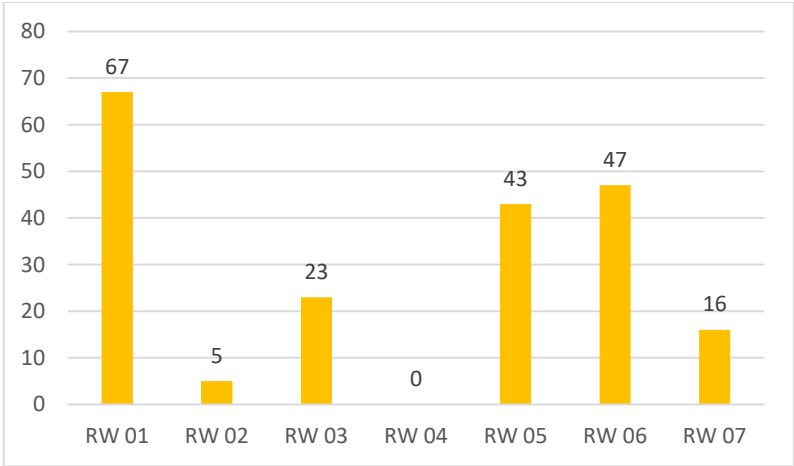
Pemanfaatan lahan pekarangan adalah kegiatan mengoptimalkan lahan di sekitar rumah untuk berbagai keperluan, termasuk bercocok tanam, beternak, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Data pemanfaatan tanah pekarangan di Kelurahan Kalicacing dapat dilihat dari tabel dan diagram batang di bawah ini:

Tabel 4.2
Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

Wilayah	Pemanfaatan Tanah Perkarangan
(1)	(2)
RW 01	67
RW 02	5
RW 03	23
RW 04	0
RW 05	43
RW 06	47
RW 07	16
Jumlah	201

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Gambar 4.3
Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2025

Masyarakat Kelurahan Kalicacing memanfaatkan tanah pekarangan sebagai bagian upaya ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan sempit untuk kegiatan produktif. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 201 rumah di seluruh wilayah RW memanfaatkan pekarangannya. RW dengan pemanfaatan pekarangan tertinggi adalah RW 01 (sebanyak 67 rumah), disusul RW 06 (47 rumah), RW 05 (43 rumah), RW 03 (23 rumah), RW 07 (16 rumah), dan RW 02 (5 rumah). Sementara itu, RW 04 tercatat paling sedikit karena tidak terdapat rumah yang memanfaatkan pekarangan (0 rumah).

4.3 Pekerjaan/Mata Pencaharian

Tingkat perekonomian dapat diketahui dengan melihat tingkat pengangguran di suatu wilayah. Kelurahan Kalicacing masuk pada golongan dengan tingkat ekonomi masyarakat rendah dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang belum bekerja, belum mendapatkan pekerjaan, dan menjadi pengurus rumah tangga, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

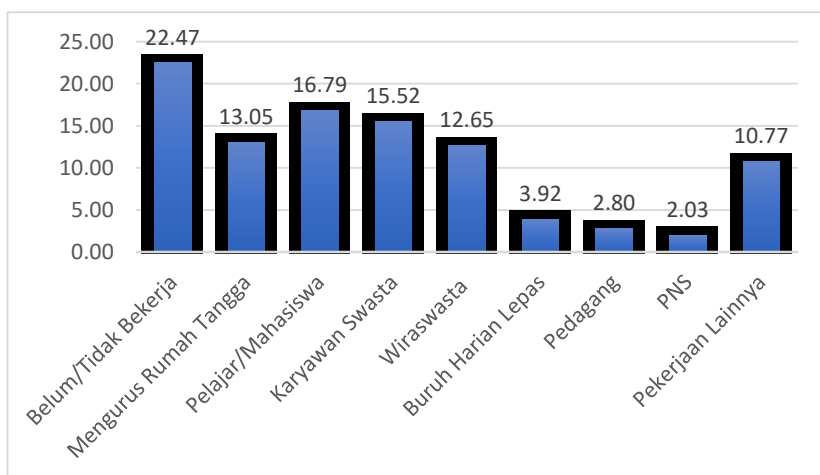
Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencaharian
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023-2025

Pekerjaan/Mata Pencaharian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/Tidak Bekerja	1.376	1.358	1.341
Mengurus Rumah Tangga	807	790	779
Pelajar/Mahasiswa	1.073	1.008	1.002

Pekerjaan/Mata Pencapaian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Karyawan Swasta	951	931	926
Wiraswasta	797	749	755
Buruh Harian Lepas	245	232	234
Pedagang	175	172	167
PNS	137	130	121
Pekerjaan Lainnya	682	657	643
Jumlah	6.243	6.027	5.968

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

Gambar 4.2
Persentase Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencapaian di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut pekerjaan atau mata pencapaian, mayoritas penduduk berada dalam kategori belum/tidak bekerja, yaitu sebanyak 22,47 persen. Jika kategori mengurus rumah tangga (13,05 persen) dan pelajar/mahasiswa (16,79 persen) dimasukkan

dalam kategori kelompok belum/tidak bekerja secara ekonomi, maka totalnya mencapai 52,31 persen.

Sementara itu, untuk kelompok penduduk yang bekerja, persentase tertinggi bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 15,52 persen. Disusul oleh wiraswasta sebesar 12,65 persen, buruh harian lepas sebanyak 3,92 persen, dan pedagang sebesar 2,80 persen. Adapun penduduk yang bekerja sebagai PNS tercatat sebesar 2,03 persen, serta yang termasuk dalam kategori pekerjaan lainnya sebesar 10,77 persen.



BAB 5

KEADAAN

SOSIAL

BAB V

KEADAAN SOSIAL

Kehidupan sosial masyarakat merupakan cerminan dari interaksi dinamis antara nilai budaya, tingkat kesejahteraan, dan pola relasi warga dalam suatu komunitas. Aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, adat istiadat, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan tidak hanya membentuk identitas kolektif, tetapi juga menjadi penentu daya tahan sosial sebuah wilayah. Di Kelurahan Kalicacing, karakteristik sosial yang khas dari tradisi lokal hingga respons terhadap perubahan zaman, menawarkan potret unik tentang bagaimana masyarakat beradaptasi dan tumbuh dalam konteks pembangunan kota yang terus bergerak maju.

5.1 Data Administrasi Kependudukan

Dalam upaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kependudukan di Kelurahan Kalicacing, berikut disajikan data terperinci mengenai pembagian Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta beberapa indikator kependudukan lainnya. Data ini tidak hanya mencerminkan struktur demografi wilayah, tetapi juga menjadi dasar perencanaan program pembangunan dan pelayanan publik yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami distribusi KK, diharapkan dapat tercipta pengelolaan administrasi kependudukan yang lebih efektif serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5.1
Jumlah Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma (Dawis), Kepala Rumah Tangga (KRT), dan Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

Wilayah	RT	DAWIS	KRT	KK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RW 01	6	13	154	192
RW 02	6	4	160	160
RW 03	6	7	130	163
RW 04	6	12	155	217
RW 05	5	13	192	242
RW 06	5	20	228	325
RW 07	5	13	151	162
Jumlah	39	82	1170	1461

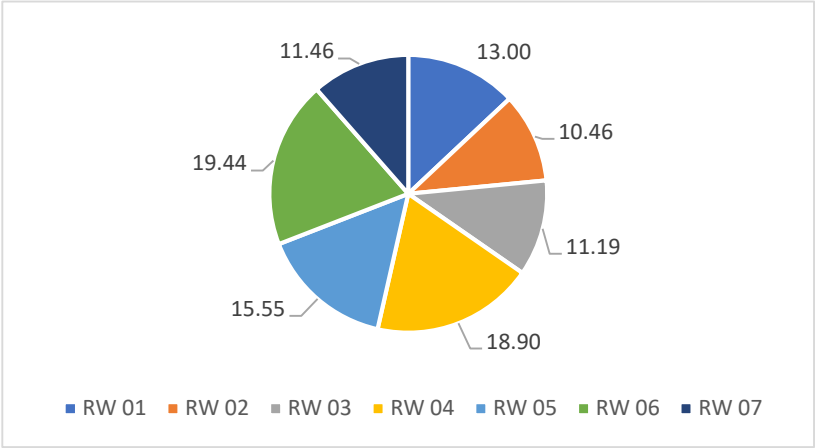
Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Proses pendataan keluarga membedakan antara Kepala Rumah Tangga (KRT) sebagai pimpinan unit rumah tangga di tingkat wilayah dengan Kepala Keluarga (KK) yang tercatat dalam dokumen resmi. Pembedaan ini membantu dalam pemetaan struktur dan kelembagaan masyarakat secara akurat.

Data menunjukkan bahwa dari 7 RW di Kelurahan Kalicacing, terdapat total 39 RT, 82 Dasa Wisma (DAWIS), 1.170 KRT, dan 1.461 KK. Jumlah RT tersebar di RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 04 masing-masing sebanyak 6 RT, sedangkan RW 05, RW 06, dan RW 07 masing-masing terdiri dari 5 RT. Jumlah DAWIS terbanyak berada di RW 06 sebanyak 20 DAWIS dan paling sedikit berada di RW 02 sebanyak 4

DAWIS. Sementara itu, untuk KRT dan KK terbanyak berada di RW 06 (228 KRT dan 325 KK), sedangkan RW 03 mencatat KRT paling sedikit (130 KRT) dan RW 02 mencatat KK paling sedikit (160 KK)..

Gambar 5.1
Persentase Jumlah KK per RW di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 memberikan gambaran distribusi KK di tiap RW. Wilayah RW 06 memiliki jumlah KK terbanyak yaitu sebesar 19,44 persen, disusul oleh RW 04 sebesar 18,90 persen, RW 05 sebesar 15,55 persen, RW 01 sebesar 13,00 persen, RW 07 sebesar 11,46 persen, dan RW 03 sebesar 11,19 persen. Sementara itu, wilayah dengan jumlah KK paling sedikit berada di RW 02 yaitu sebesar 10,46 persen).

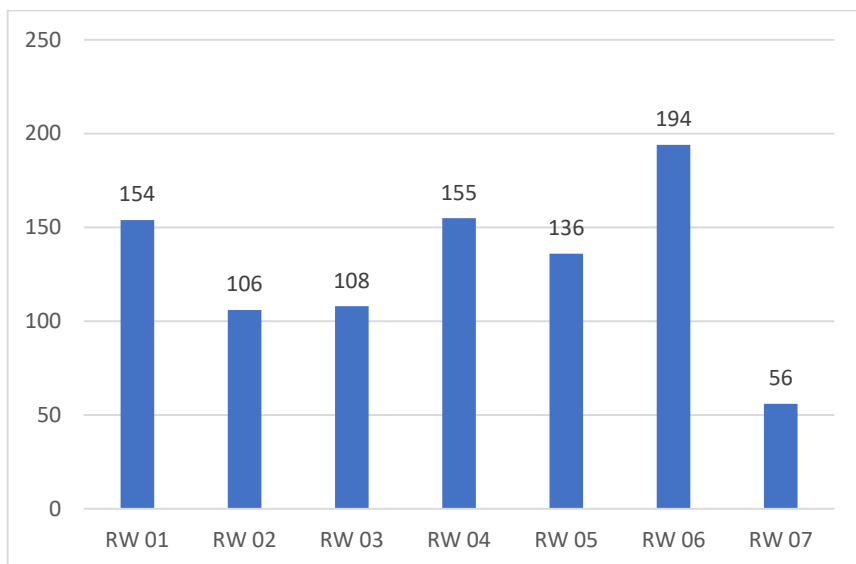
5.2 Sumber Air Keluarga

Tabel 5.2
Sumber Air Keluarga di Kelurahan Kalicacing
Tahun 2025

Wilayah	PDAM	Sumur	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
RW 01	154	17	0
RW 02	106	24	0
RW 03	108	29	0
RW 04	155	1	0
RW 05	136	65	0
RW 06	194	43	0
RW 07	56	0	110
Jumlah	909	179	110

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Gambar 5.2
Sumber Air PDAM di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

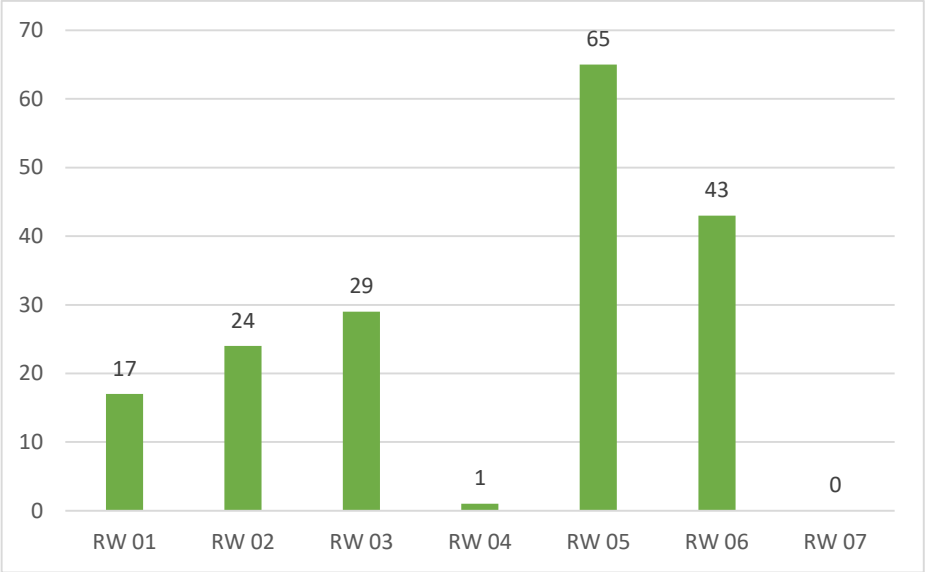


Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Grafik distribusi sambungan PDAM di Kelurahan Kalicacing menunjukkan perkembangan positif dalam perluasan akses air bersih bagi masyarakat. Beberapa wilayah seperti RW 06 dan RW 04 telah mencapai angka tertinggi, masing-masing sebanyak 194 dan 155 sambungan PDAM, mencerminkan keberhasilan program penyediaan air minum yang dijalankan pemerintah setempat. Namun demikian, masih terlihat perbedaan yang signifikan antarwilayah, di mana RW 07 tercatat memiliki jumlah sambungan terendah yaitu sebanyak 56 sambungan, diikuti RW 02 (106 sambungan), RW 03 (108 sambungan), RW 05 (136 sambungan), dan RW 01 (154 sambungan). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara keseluruhan cakupan akses air bersih sudah

cukup memadai, masih terdapat wilayah-wilayah yang memerlukan perhatian khusus untuk pemerataan sambungan PDAM.

Gambar 5.3
Sumber Air Sumur di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Grafik penggunaan air sumur di Kelurahan Kalicacing memperlihatkan pola ketergantungan masyarakat yang masih ada terhadap sumber air non-PDAM di beberapa wilayah tertentu. RW 05 menonjol sebagai wilayah dengan penggunaan sumur paling tinggi, mencapai 65 unit, diikuti oleh RW 06 sebanyak 43 unit, RW 03 sebanyak 29 unit, RW 02 sebanyak 24 unit, RW 01 sebanyak 17 unit, RW 04 sebanyak 1 unit, dan RW 07 sebagai wilayah dengan penggunaan sumur paling rendah yaitu sebanyak 0 unit.

Tingginya angka penggunaan sumur di beberapa RW, khususnya di RW 05 dan RW 06, mengindikasikan beberapa hal penting. Pertama, masih terdapat kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh jaringan PDAM di wilayah-wilayah tersebut. Kedua, faktor geografis mungkin memengaruhi aksesibilitas jaringan pipa air minum. Ketiga, bisa jadi terdapat preferensi budaya atau ekonomi masyarakat setempat yang masih mengandalkan sumur sebagai sumber air utama.

5.3 Rumah Layak Huni

Tabel 5.3
Kondisi Rumah Menurut Kondisi Bangunan dan Lantai
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

Wilayah	Sehat	Kurang Sehat	Memiliki Tempat Buang Sampah	Memiliki SPAL	Memiliki Jamban Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RW 01	150	19	169	168	5
RW 02	150	0	145	145	0
RW 03	99	30	130	130	0
RW 04	155	0	155	155	0
RW 05	183	6	188	188	0
RW 06	225	3	228	228	0
RW 07	224	2	149	149	0
Jumlah	1186	60	1164	1163	5

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalicacing, Februari 2026

Berdasarkan data kriteria rumah di wilayah kelurahan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah tergolong memenuhi kriteria sanitasi dasar, dengan total 1.186 rumah memiliki fasilitas sanitasi memadai dan 60 rumah belum memadai. Secara keseluruhan, terdapat 1.164 rumah dengan kondisi sarana yang ada, 1.163 rumah dalam kondisi baik, serta 5 rumah dalam kondisi kurang baik.

Secara lebih rinci, di RW 01 terdapat 150 rumah memadai dan 19 kurang memadai, dengan 169 rumah memiliki sarana, 168 rumah berondisi baik, dan 5 rumah kurang baik. Di RW 02, tercatat 150 rumah memadai dan 0 kurang memadai, dengan total 145 rumah memiliki sarana yang seluruhnya (145 rumah) dalam kondisi baik. RW 03 memiliki 99 rumah memadai dan 30 kurang memadai, dengan total 130 rumah memiliki sarana yang seluruhnya (130 rumah) berondisi baik.

Di RW 04, terdapat 155 rumah memadai dan 0 kurang memadai, dengan total 155 rumah memiliki sarana yang seluruhnya (155 rumah) berondisi baik. RW 05 mencatat 183 rumah memadai dan 6 kurang memadai, dengan total 188 rumah memiliki sarana yang seluruhnya (188 rumah) berondisi baik. RW 06 mencatat 225 rumah memadai dan 3 kurang memadai, dengan total 228 rumah memiliki sarana yang seluruhnya (228 rumah) berondisi baik. Sementara itu, RW 07 mencatat 224 rumah memadai dan 2 kurang memadai, dengan total 149 rumah memiliki sarana yang seluruhnya (149 rumah) berondisi baik.

Dari data ini terlihat bahwa secara umum, mayoritas rumah di wilayah ini telah memenuhi kriteria kesehatan dan sanitasi lingkungan yang baik di seluruh wilayah RW.

5.4 Sarana dan Prasarana Publik

Tabel 5.4
Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Kalicacing
Tahun 2025

Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana
(1)	(2)
Taman Kanak-Kanak	6
Sekolah Dasar	2

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Salatiga dan Kantor Kementerian Agama Salatiga, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, sarana pendidikan yang tersedia di wilayah tersebut berfokus pada jenjang pendidikan anak usia dini dan tingkat dasar. Fasilitas pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah jenjang Taman Kanak-Kanak yakni sebanyak 6 unit. Sementara itu, untuk jenjang pendidikan tingkat dasar, wilayah tersebut didukung oleh fasilitas Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 unit. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan gambaran ketersediaan fasilitas pendukung bagi pendidikan awal dan dasar di wilayah setempat.

BAB 6

KONDISI

KESEHATAN



BAB VI

KONDISI KESEHATAN

Kesehatan menjadi salah satu pilar utama pembangunan di Kelurahan Kalicacing, sebagai fondasi penting untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif, dan berumur panjang. Dalam tiga tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mulai dari penguatan fasilitas kesehatan dasar, peningkatan program promotif-preventif, hingga pemerataan layanan kesehatan ke seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan di Kelurahan Kalicacing tidak lepas dari kolaborasi aktif antara pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan. Melalui pendekatan berbasis data dan pemberdayaan masyarakat, berbagai program kesehatan telah dirancang secara tepat sasaran untuk menjawab kebutuhan spesifik di setiap wilayah.

Bab ini akan menguraikan secara komprehensif perkembangan indikator kesehatan, capaian program, serta strategi ke depan untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kalicacing. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, pembangunan kesehatan di kelurahan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan seluruh warga.

6.1 Kondisi Kesehatan

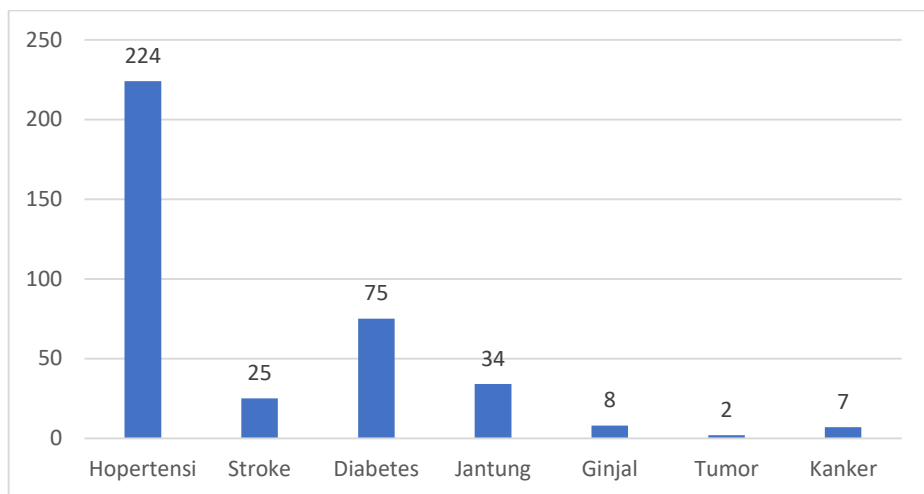
Secara umum, kondisi kesehatan msyarakat di Kelurahan Kalicacing sudah baik. Dari data di bawahini terlihat perkembangan kondisi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Kalicacing dari tahun 2023 hingga 2025.

Tabel 6.1
Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kalicacing
Tahun 2025

Kondisi Kesehatan	Total
(1)	(2)
Hopertensi	224
Stroke	25
Diabetes	75
Jantung	34
Ginjal	8
Tumor	2
Kanker	7
Hamil KEK	1

Sumber: Puskesmas Kalicacing, 2025

Gambar 6.1
Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kalicacing Tahun 2023



Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi tantangan utama, di mana hipertensi tercatat sebagai kasus tertinggi yang mendominasi dengan 224 kasus. Kasus penyakit tidak menular lainnya yang cukup signifikan mencakup diabetes sebanyak 75 kasus, diikuti oleh penyakit jantung sebanyak 34 kasus, serta stroke sebanyak 25 kasus. Sementara itu, kasus penyakit degeneratif dan berat lainnya terdeteksi dalam jumlah yang lebih rendah, yaitu ginjal sebanyak 8 kasus, kanker sebanyak 7 kasus, dan tumor sebanyak 2 kasus. Secara keseluruhan, tingginya angka kasus hipertensi dan diabetes memerlukan perhatian khusus melalui peningkatan upaya preventif, promotif, serta pola hidup sehat untuk menekan angka kesakitan di masyarakat.

6.2 Posyandu

Tabel 6.2
Jumlah Posyandu per RW
di Kelurahan Kalicacing 2025

Wilayah	Total
(1)	(2)
RW 01	1
RW 02	1
RW 03	1
RW 04	1
RW 05	1
RW 06	1
RW 07	1

Sumber: Kelurahan Kalicacing, 2026

Kelurahan Kalicacing menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan layanan kesehatan berbasis masyarakat melalui Posyandu. Hal ini tercermin dari pemerataan fasilitas kesehatan di seluruh wilayah, di mana masing-masing RW (mulai dari RW 01 hingga RW 07) telah dilengkapi dengan 1 unit Posyandu yang beroperasi secara aktif. Keberadaan 7 unit Posyandu yang tersebar secara teratur di setiap RW ini menjadi pilar penting dalam mendekatkan jangkauan layanan serta menjaga keberlanjutan pemantauan kesehatan ibu, anak, lansia, dan gizi masyarakat setempat.

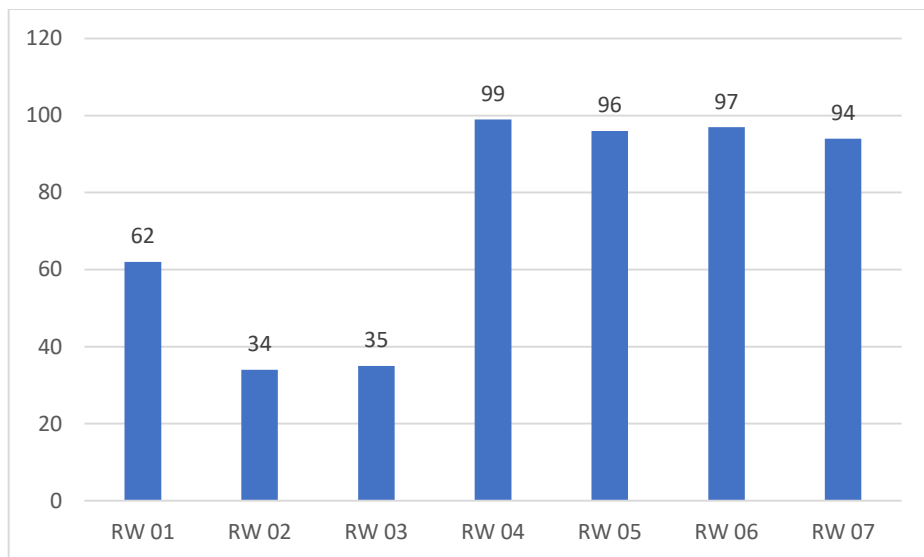
6.3 Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), KB, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Tabel 6.3
Jumlah PUS, WUS dan Akseptor KB
di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

Wilayah	PUS	WUS	Akseptor KB
(1)	(2)	(3)	(3)
RW 01	62	100	42
RW 02	34	65	4
RW 03	35	83	32
RW 04	99	145	7
RW 05	96	141	31
RW 06	97	149	55
RW 07	94	189	59
Jumlah	517	872	230

Sumber: Pendataan keluarga kelurahan kalicacing, februari 2026

Gambar 6.2
Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Kalicacing
Tahun 2025



Sumber: Pendataan keluarga kelurahan kalicacing, februari 2026

Pada tahun 2025, jumlah total Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut tercatat sebanyak 517 pasangan yang tersebar di tujuh RW. RW dengan jumlah PUS tertinggi adalah RW 04 dengan 99 pasangan, diikuti oleh RW 06 sebanyak 97 pasangan, RW 05 sebanyak 96 pasangan, dan RW 07 sebanyak 94 pasangan. Selanjutnya, RW 01 mencatat sebanyak 62 pasangan, RW 03 sebanyak 35 pasangan, sedangkan jumlah PUS paling sedikit tercatat di RW 02 yaitu sebanyak 34 pasangan. Sebaran ini menunjukkan bahwa mayoritas PUS terkonsentrasi di RW 04, RW 06, RW 05, dan RW 07, yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan program pelayanan

kesehatan reproduksi, penyuluhan KB, maupun intervensi kesehatan keluarga yang lebih terfokus dan proporsional berdasarkan kepadatan PUS di masing-masing wilayah.

Gambar 6.3
Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Pendataan keluarga kelurahan kalicacing, februari 2026

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Kelurahan Kalicacing mencapai total 872 orang yang tersebar di tujuh RW. RW dengan jumlah WUS terbanyak adalah RW 07 dengan 189 orang, disusul oleh RW 06 dengan 149 orang, RW 04 dengan 145 orang, dan RW 05 dengan 141 orang. Kemudian RW 01 mencatat 100 orang dan RW 03 sebanyak 83 orang. Sementara itu, RW

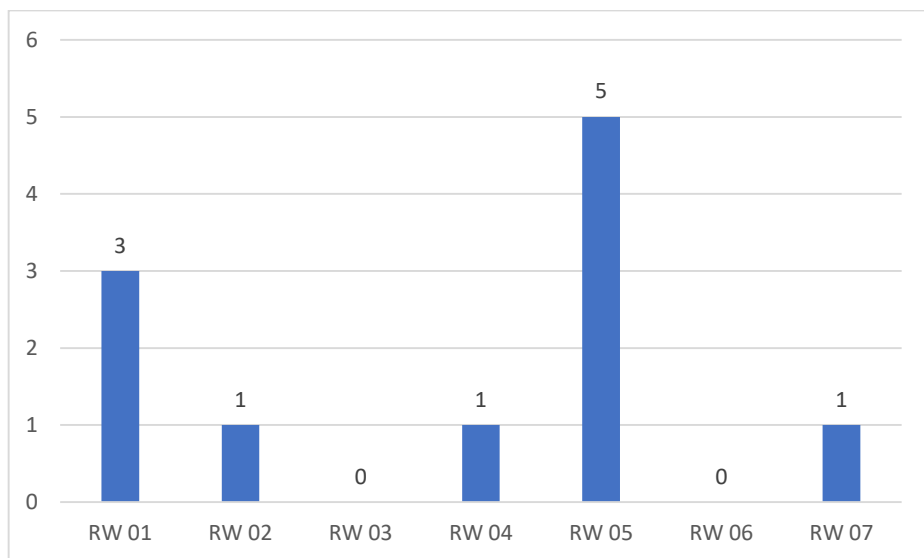
02 merupakan wilayah dengan jumlah WUS paling sedikit, yaitu 65 orang. Penyebaran WUS yang tidak merata ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan program kesehatan perempuan, terutama layanan kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta edukasi gizi dan kesehatan ibu dan anak, dengan penekanan khusus pada wilayah dengan konsentrasi WUS yang tinggi agar pelayanan lebih tepat sasaran dan efisien.

Tabel 6.4
Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025

Wilayah	Ibu Hamil	Ibu Menyusui
(1)	(2)	(3)
RW 01	3	7
RW 02	1	0
RW 03	0	1
RW 04	1	3
RW 05	5	5
RW 06	0	1
Rw 07	1	9
Jumlah	11	26

Sumber: Pendataan keluarga kelurahan kalicacing, februari 2026

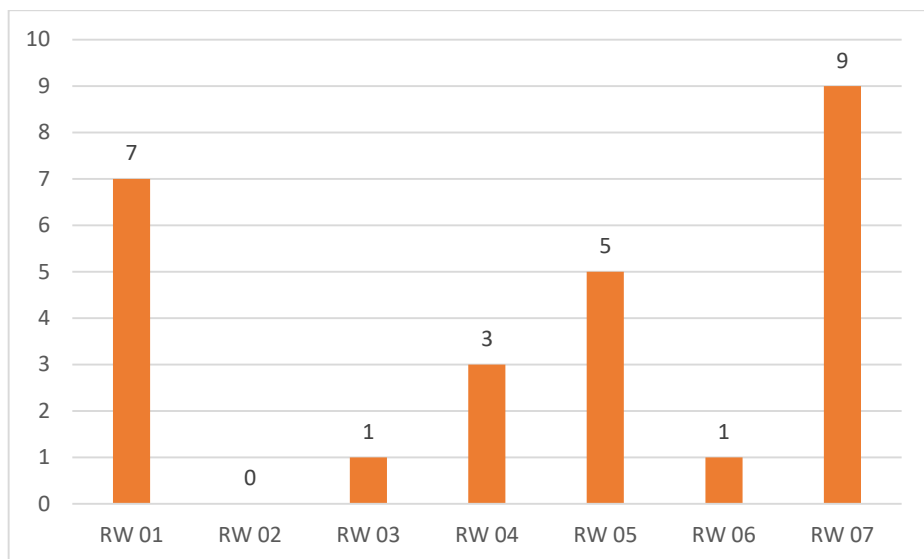
Gambar 6.4
Jumlah Ibu Hamil di Kelurahan Kalicacing Tahun 2025



Sumber: Pendataan keluarga kelurahan kalicacing, februari 2026

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah kasus/data di wilayah Kelurahan Kalicacing mencapai total 11 orang yang tersebar di tujuh RW. RW dengan jumlah terbanyak adalah RW 05 dengan 5 orang, disusul oleh RW 01 dengan 3 orang. Kemudian RW 02, RW 04, dan RW 07 masing-masing mencatat sebanyak 1 orang. Sementara itu, RW 03 dan RW 06 merupakan wilayah dengan jumlah paling sedikit, yaitu tidak ada sama sekali (0 orang). Penyebaran data yang tidak merata ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan program pelayanan, terutama intervensi dan pendampingan wilayah, dengan penekanan khusus pada wilayah dengan konsentrasi yang tinggi agar pelayanan lebih tepat sasaran dan efisien.

Gambar 6.5
Jumlah Ibu Menyusui di Kelurahan Kalicacing
Tahun 2025



Sumber: Pendataan keluarga kelurahan kalicacing, februari 2026

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah ibu menyusui di wilayah Kelurahan Kalicacing mencapai total 26 orang yang tersebar di tujuh RW. RW dengan jumlah ibu menyusui terbanyak adalah RW 07 dengan 9 orang, diikuti oleh RW 01 sebanyak 7 orang dan RW 05 sebanyak 5 orang. Selanjutnya, RW 04 mencatat 3 orang ibu menyusui, sedangkan RW 03 dan RW 06 masing-masing mencatat 1 orang. Sementara itu, jumlah ibu menyusui paling sedikit tercatat di RW 02 yaitu tidak ada sama sekali (0 orang). Data ini menunjukkan bahwa konsentrasi ibu menyusui cukup tinggi di beberapa RW tertentu, sehingga intervensi seperti penyuluhan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI

(MPASI), serta pemantauan tumbuh kembang bayi sebaiknya difokuskan lebih intensif pada wilayah-wilayah dengan jumlah ibu menyusui yang tinggi agar program kesehatan anak usia dini berjalan lebih efektif dan merata.

BAB 7

PENUTUP



BAB VII

PENUTUP

Publikasi Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 merupakan langkah nyata yang diambil oleh Kelurahan Kalicacing dalam mendukung terwujudnya Satu Data Indonesia. Data yang disajikan berasal dari hasil pendataan keluarga tahun 2026 oleh para agen statistik Kelurahan Kalicacing, yang menggambarkan kondisi terkini serta merangkum secara mikro seluruh potensi dan karakteristik wilayah. Dengan data yang mutakhir dan valid, proses perencanaan pembangunan dan pelaksanaan berbagai program di wilayah kelurahan dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan berdaya guna. Publikasi ini juga menjadi wujud keterbukaan informasi serta komitmen terhadap transparansi publik yang diusung oleh Pemerintah Kota Salatiga. Data kewilayahan yang dihimpun dalam profil ini memberikan kontribusi penting bagi perencanaan pembangunan kota yang lebih menyeluruh, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Sebagai dokumen yang memuat informasi lengkap mengenai profil dan potensi Kelurahan Kalicacing, publikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Para pemangku kebijakan dapat menjadikannya sebagai dasar dalam merancang program pembangunan, akademisi dapat menggunakannya untuk kepentingan riset dan kajian ilmiah, serta para investor dapat menjadikannya acuan dalam menanamkan investasi di wilayah Kota Salatiga. Ke depan, kegiatan pendataan yang berkelanjutan diharapkan terus dilakukan secara berkala

guna memastikan bahwa arah pembangunan Kota Salatiga, khususnya di Kelurahan Kalicacing, tetap relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

Data Strategis Kelurahan Kalicacing 2026 menuju Satu Data Indonesia untuk Kalicacing yang lebih maju, transparan, dan sejahtera.

DATA STRATEGIS KELURAHAN KALICACING 2026

Publikasi ini menyajikan data dan informasi statistik penting mengenai kondisi kependudukan, sosial ekonomi, kesehatan, lingkungan, serta infrastruktur di wilayah Kelurahan Kalicacing. Disusun dalam bentuk infografis yang menarik dan mudah dipahami, buku ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemangku kepentingan, serta perencana pembangunan di tingkat lokal.



KELURAHAN KALICACING

Jl. Slamet No.15, Kalicacing, Kec. Sidomukti,
Kota Salatiga, Jawa Tengah 50724



Kelurahan Kalicacing

Berorientasi pada pelayanan
berAKSI Akuntabel
Kolaborasi
Sakaff
Inovatif

BerAKHLAK # **bangga**
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten **melayani**
ragamnya loyal peduli kolaboratif **bangsa**

